

**PENGALAMAN PRIBADI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**PENGALAMAN PRIBADI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**PENGALAMAN PRIBADI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh:

YEFRI GUCI

No. Mhs. : 98 111 50 021


**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS


Diajukan oleh Yefri Guci, Nim 9811150021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah Dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Oktober 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua



Drs. Y. Eka Suprihadi
NIP 130354418

Pembimbing II/ Ketua



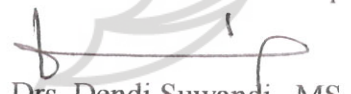
Drs. Andang Supriadi P., MS.
NIP 131476780

Cognate/ Anggota




Drs. Sudarisman
NIP 130521296

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni



Drs. Dendi Suwandi, MS.
NIP 1315 67134

Ketua Jurusan Seni Murni



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP 131567132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245

MOTTO



Terima kasih Ibunda tercinta
yang mengasihiku sepenuh jiwa dan raga
serta adikku yang kusayangi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	5
BAB III IDE PENCIPTAAN	7
A. Ide/Dasar Penciptaan	7
B. Perwujudan Karya	8
BAB IV PROSES PENCIPTAAN	11
A. Bahan	11
B. Alat	12
C. Teknik	13
D. Tahap-Tahap Perwujudan	14
BAB V TINJAUAN KARYA	16
BAB VI PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA	40
CUAN KARYA	41
LAMPIRAN	50

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Y. Eka Suprihadi, sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Andang Supriadi P., MS., sebagai Dosen Pembimbing II
3. Bapak Drs. Ign. Hening Swasono, sebagai Dosen wali
4. Bapak Drs. Sudarisman, sebagai Cognate
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., sebagai Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
6. Bapak Drs. AG. Hartono, M, Sn. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
7. Segenap tim penguji Tugas Akhir
8. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Segenap staf administrasi pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Ibunda tercinta Aisiah Ahmad
11. Adikku Diana
12. Anakku tercinta Putri Aisyah Yefri Arti

13. Seluruh rekan-rekan seperjuangan

14. dsb

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, 22 Oktober 2005

Yefri Guci



DAFTAR LAMPIRAN

	51
1. Foto Diri	51
2. Boidata	55
3. Aktivitas Pameran	52
4. Foto Poster Pameran	53
5. Foto Situasi Pameran	54
6. Katalogus	55



BAB I

PENDAHULUAN

Penciptaan sebuah karya seni pada hakikatnya tidak terlepas dari adanya pengalaman pribadi ataupun pengaruh masyarakat dimana seniman tersebut tinggal. Pengalaman tersebut mendorong munculnya ide atau gagasan dalam melahirkan sebuah karya seni lukis. Bermula dari ide atau gagasan yang timbul, kemudian disusul dengan proses penciptaan hingga terwujudnya karya seni merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Sebuah karya seni diciptakan bukan tanpa dan bukan sekedar mengisi kekosongan, tetapi lebih dari itu sebuah karya lukis diciptakan untuk mengungkapkan ekspresi pengalaman yang dituangkan melalui garis, warna, bentuk dan lain-lain ini, sejalan dengan pernyataan dari Dick Hartoko :

Sebuah karya seni tidak terlahir dalam suatu kekosongan yang suci hama, melainkan tumbuh dalam arus sejarah dan dalam konteks sosial budaya¹.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelaslah bahwa sebuah karya seni lukis yang diciptakan tidak akan pernah terlepas dari *konteks* pengalaman diri yang melingkupi kehidupan seniman sebagai pencipta. Hal itulah yang mendasari dan mengawali terciptanya sebuah karya seni, yaitu dengan adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan pengalaman pribadi melalui media karya seni lukis. Di samping

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta, 1984, hal.42.

itu, karya seni lukis juga diciptakan sebagai media komunikasi seniman seperti yang diungkapkan oleh Dick Hartoko :

Sebuah karya seni merupakan sarana komunikasi antara sang seniman dan si pembaca (penonton, pendengar)².

Dengan demikian, sebuah karya seni lukis selain diciptakan dari ide-ide atau gagasan yang bertolak dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh seniman harus pula mengandung adanya pesan sebagai media utama dalam komunikasi. Ide atau gagasan sebagai bentuk dari pesan yang ingin disampaikan tentu saja haruslah sesuatu yang menarik sehingga membangkitkan apresiasi para penikmat seni seperti yang dinyatakan oleh Soedarso :

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya³.

Di lain pihak, The Liang Gie menyatakan :

² *ibid.* hal.42

³ Soedarso, SP., *Tinjauan Seni Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, hal.2.

Ciri seni ialah menyangkut perasaan manusia. Apa yang diungkapkan oleh manusia dalam atau melalui karya seninya adalah emosi tertentu yang muncul atau diperoleh dari pengalaman hidupnya⁴.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, karya seni lukis selain sebagai sarana komunikasi sekaligus sebagai pengungkapan ekspresi dari pengalaman jiwa yang dirasakan seniman. Sebagai pribadi, baik secara makhluk individu maupun makhluk sosial, penulis mempunyai berbagai macam pengalaman jiwa baik berupa perasaan sedih, takut, cemas, senang, dan bahagia. Perasaan-perasaan yang dirasakan bersifat abstrak yang menggugah perasaan penulis untuk mengekspresikannya dalam sebuah karya melalui tema-tema seperti keyakinan, cinta, dan kesetiaan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, penulis memilih dan mengangkat judul “Pengalaman Pribadi Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”. Untuk memperjelas maksud dan menghindari adanya penafsiran yang berbeda, maka judul tersebut penulis uraikan dan penulis batasi sebagai berikut :

1. Pengalaman

Yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung, dan sebagainya)⁵

2. Pribadi

Manusia sebagai perseorangan (dari manusia atau diri sendiri)⁶

⁴ The Liang Gie, *Filsafat Seni : Sebuah Pengantar*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB) Edisi 1, 1996, hal.44.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal.19.

⁶ ibid

3. Sebagai

Semacam, seperti, serupa⁷

4. Ide

Gagasan pokok⁸

5. Penciptaan

Proses menghasilkan sesuatu⁹

6. Seni Lukis

Bahasa ungkapan dari pengalaman *artistic* maupun *ideologis* yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dan penafsiran dari judul Tugas Akhir Pengalaman Pribadi sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah peristiwa-peristiwa yang dialami, dijalani, dirasai oleh penulis adalah sumber dari gagasan/ide penciptaan yang diungkapkan melalui karya seni lukis.

⁷ ibid

⁸ ibid

⁹ ibid

¹⁰ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, hal.71.